

KONSEPSI INSAN KAMIL NURUDDIN AR-RANIRY
DAN RELEVANSINYA DENGAN KRISIS MORAL
MANUSIA MODERN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

M. MAHMUDIN HASAN
NIM. 10510039

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M. Mahmudin Hasan

Lamp. : -

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Mahmudin Hasan

NIM : 10510039

Judul Skripsi : Konsepsi Insan Kamil Nuruddin Ar-Raniry dan Relevansinya Dengan Krisis Moral Manusia Modern

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Pembimbing

Dr. H. Syajtan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mahmudin Hasan
NIM : 10510039
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Konsepsi Insan Kamil Nuruddin Ar-Raniry dan Relevansinya Dengan Krisis Moral Manusia Modern”

Adalah hasil karya tulisan sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang diambil sebagai acuan yang secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



M. Mahmudin Hasan
NIM: 10510039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: B-1891/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi dengan Judul : *Konsepsi Insan Kamil Nuruddin Ar-Raniry dan Relevansinya Dengan Krisis Moral Manusia Modern*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Mahmudin Hasan
NIM : 10510039
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B (85)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji II

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215 198803 1 001

Penguji III

Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 24 Agustus 2017
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



PENGESAHAN

Nomor: B-1891/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi dengan Judul : *Konsepsi Insan Kamil Nuruddin Ar-Raniry dan Relevansinya Dengan Krisis Moral Mamusia Modern*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Mahmudin Hasan
NIM : 10510039
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B (85)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji II

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215 198803 1 001

Penguji III

Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 24 Agustus 2017
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وما اللذة إلا بعد التعب

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”

*“Semua tak sama, tak lagi sama dan tak akan
sama”*

(M. Mahmudin Hasan)

“Ikhlās Bakti Bina Diri Abdi Islami”

(Amsal Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan dan kerja keras, pantang menyerah walaupun bercucuran keringat dan diambang keputus asa kepada:

*Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Almamaterku tercinta tempat menimba ilmu, mendapatkan guru terhebat dan teman terbaik, yang telah mengajarkan apa arti kehidupan dan perjuangan untuk hidup

UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga

Tempat dimana aku mengembangkan kemampuan, bakat dan minat. Tempat dimana aku mendewasakan diri dalam mengasah ketrampilan dan belajar hidup sosial dengan masyarakat. Menikmati seluruh proses yang ada dalam keadaan suka maupun duka di dalam perjalanan lika-liku hidupku

ABSTRAK

Skripsi ini membahas konsepsi insan kamil Nuruddin ar-Raniry dan relevansinya dengan krisis moral manusia modern. Kajiannya dilatar belakangi oleh adanya krisis moral manusia modern. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana pemikiran Nuruddin ar-Raniry yakni konsepsi tentang insan kamil? Bagaimana relevansi pemikiran Nuruddin ar-Raniry tentang krisis moral manusia modern? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Data primernya yaitu karya Nuruddin ar-Raniry. Data sekundernya yaitu sejumlah literatur yang relevan dengan judul ini. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-analisis.

Kajian ini menunjukkan bahwa insan kamil menurut pandangan Nuruddin ar-Raniry adalah manusia yang memiliki hakikat Muhammad (nur Muhammad) atau ruh Muhammad, merupakan tempat penjelmaan nama-nama dan sifat Tuhan sehingga ia dipandang sebagai khalifah. Nuruddin ar-raniry menawarkan solusi terhadap krisis moral manusia modern yaitu insan kamil. Sedangkan pada masyarakat Islam, pada awal sejarahnya tidak mengalami problem moral seperti yang dialami oleh manusia atau masyarakat modern, maka solusi yang ditawarkan lebih bersifat *religius-spiritual*, yakni insan kamil. Menurut ar-Raniry, manusia kini secara naluriah merasakan pentingnya insan kamil, namun sayang hanya sedikit agama yang secara disiplin menjalankan syari'atnya yang otentik sebagai jalan yang mendatangkan kegembiraan dan ketenangan, yakni melalui proses mencapai insan kamil. Konsepsi insan kamil ar-Raniry dan relevansinya dengan krisis moral manusia modern yaitu bahwa pemikiran ar-Raniry yang memberi solusi dengan insan kamil dapat meningkatkan arti penting kehidupan umat manusia, khususnya untuk manusia modern. Apabila manusia modern menjadikan konsep ar-Raniry sebagai bagian dalam proses pembinaan moral maka dapat membangun keruhanian manusia yang sehat. Dengan terciptanya manusia yang sehat ruhani maka insan kamil menjadi salah satu alternatif dalam memberi solusi terhadap krisis moral manusia modern. Relevansi pemikiran ar-Raniry terhadap krisis moral manusia modern dengan tujuan pembentukan insan kamil sebagai berikut: krisis moral manusia modern sudah demikian tampak dalam kehidupan. Banyak orang yang sakit ruhani meskipun terlihat fisiknya sehat. Karena itu perlu insan kamil untuk menanggulangi krisis tersebut.

Kata Kunci: Insan kamil, Nuruddin ar-Raniry, moral, modern.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *ar-Rahman ar-Rahim*, dan rasa syukur yang tiada terkira atas segalanya terutama atas kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan cahaya kepada umat manusia.

Cukup lama ide-ide tentang skripsi ini membenteng dalam angan penulis. Hanya saja, dalam rentang masa panjang itu penulis sering terhanyut dalam kesibukan sehari-hari dan tenggelam dalam kebuntuan intelektual. Beruntung masih ada orang-orang baik yang menghela penulis untuk keluar dari keresahan dan membawa penulis kembali terlibat dalam relasi praksis dengan dunia kata. Andai kata, Tuhan tidak menghadirkan mereka dalam kehidupan penulis, mungkin penulis akan terperangkap pada kekaburan akan pentingnya makna skripsi ini. Tentu tidak bijaksana jika penulis tidak menghaturkan terimakasih kepada Pelita-pelita penerang penulis. Pelita-pelita penerang tersebut, antara lain:

1. Ibu penulis, Ibu Siti Aminah yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun moril, meski tak selalu dekat dalam hitungan jarak. Semoga kasih sayang Allah selalu tercurah pada beliau.
2. Bapak penulis, Bapak M. Bisri yang selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, saran dan petuah sehingga penulis bisa berusaha secara maksimal sampai sekarang.
3. Saudara-saudara penulis, mbak Siti Badriyah, mas M. Thohir, mas Achemat Syaifuddin, mbak Siti Sofiyatul Hidayah, dek Jauharudin Rifa'i dan dek M. Khoiruman, kalian adalah segalanya dalam hidup penulis.

4. Keluarga besar Bani Hasan yang memberikan tawa dan kebahagiaan serta menghapus kesusahan dan kesedihan penulis terima kasih atas semua itu, penulis akan selalu mengingatnya.
5. Keluarga besar yang di Yogyakarta, walaupun penulis belum lama di jogja kalian semua sudah banyak membantu dan memberi kemudahan dan kelancaran selama penulis mengadu nasib di jogja. Terima kasih atas semua itu, penulis tidak bisa menggantikan ketulusan dan keikhlasan kalian semua dengan apapun.
6. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik terima kasih untuk ilmu dan wejangan-wejangannya
7. Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., selaku Pembantu Dekan bagian Kemahasiswaan. Untuk segala motivasi dan solusi ketika penulis berada dalam kebuntuan menerjang badai masalah tentang akademik.
8. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Jurusan, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih atas kemudahannya.
9. Dr. H. Syaifan Nur, M.A, selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingannya.
10. Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag. dan Drs. H. Muzairi, M.A, selaku penguji skripsi terima kasih atas saran dan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
11. Semua dosen penulis selama penulis kuliah, terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah ditularkan.
12. Semua staff bagian Tata Usaha jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

13. Penghuni Rumah Veteran (Rumvet) Jl. Bimokurdo No. 50B Sapen, kak Tris, kak Aji Ibra, Kak Ozy, kak Syarif, Kak Angga, kak Putra, kak Deddy, kak Nizal, kak Pray, kak Aji Stw, kak Aji Atm, kak Ari, Kahfi, Danu, Rasyid, Zen, Okto, Amir dan teman lainnya. Terima kasih atas kebersamaannya baik dalam keadaan suka dan senang maupun susah dan sulit.
14. Sahabat, teman dan keluarga terbaik, tergoxil, teradikal dan teredan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2010 “For Maksiat” yang menjadi tempat menimba ilmu dan menambah wawasan serta pengetahuan dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
15. Keluarga besar UKM Pramuka Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang. Mulai dari kakak-kakak anggota, para Pembina dan kakak alumni UKM Pramuka, terkhusus angkatan “ALPEN” yang telah sedia berbagi dan menemani perjalanan dalam mengembangkan ketrampilan hidup penulis.
16. Teman-teman KKN angkatan 80KP43. Terima kasih keluarga cemaranya.
17. Dan Semua yang telah membantu yang tak dapat terkalkulasikan dengan hitungan-hitungan. Terima kasih, semuanya hebat.

Semoga Allah memberikan pahala atas segala kebaikan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
Penulis

M. Mahmudin Hasan
10510039

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II BIOGRAFI NURUDDIN AR-RANIRY.....	15
A. Riwayat Hidup Syeikh Nuruddin Ar-Raniri.....	15
B. Kitab-kitab Karangannya.....	22
BAB III INSAN KAMIL NURUDDIN AR-RANIRY.....	33
A. Definisi dan Hakikat Insan Kamil.....	33
B. Kedudukan Insan Kamil.....	38
BAB IV KONSEPSI INSAN KAMIL NURUDDIN AR-RANIRY DAN RELEVANSINYA DENGAN KRISIS MORAL MANUSIA MODERN.....	44
A. Korelasi Insan Kamil, Moralitas dan Modernisasi.....	44

1. Insan Kamil dan Modernisasi.....	45
2. Moralitas dan Modernisasi.....	47
3. Insan Kamil dan Moralitas.....	52
B. Relevansi Insan Kamil Nuruddin Ar-Raniry Sebagai Alternatif Pendidikan Moral	
Manusia Modern.....	53
1. Manusia Modern.....	53
2. Karakteristik Manusia Modern.....	55
3. Kehidupan Manusia.....	56
4. Peranan Insan Kamil dalam Krisis Moral.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Kata Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
CURRICULUM VITAE.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan menyimpan banyak misteri yang dapat di ungkap kebenarannya, alam semesta yang sering dimaksud sebagai makro kosmos yang tak ada hentinya diperdebatkan keberadaannya oleh para filsuf-filsuf terdahulu sampai filsuf saat ini, yang populer dengan istilah filsuf kontemporer. Mereka semua memperdebatkan dengan tujuan mendapatkan kebenaran yang ada dibalik misteri kehidupan tersebut. Manusiapun sebagai makhluk mikro kosmos tak terlewatkan oleh, para pecinta kebenaran (filsuf) untuk mengungkap sebuah misteri yang ada dibalik fenomena keberadaan manusia. Sebagai makhluk mikro kosmos, manusia memiliki sebuah teka-teki metafisis karena didalam dirinya terdapat sebuah potensialitas untuk menuju manusia ideal yang mampu melampaui malaikat sekalipun. Pengkajian hal-hal yang bersifat metafisis yang ada pada manusia hanya mampu dipecahkan lewat pendekatan filsafat dan mistis.¹

Kajian tentang manusia merupakan obyek yang menarik dan tidak kunjung selesai untuk dibicarakan. Oleh sebab itu, dari kajian-kajian yang menyangkut obyek tersebut telah lahir beragam disiplin ilmu. Sekalipun

¹ M. Dawam Raharjo (*penyunting*), *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Sempurna Menurut Islam* (Jakarta: Garafiti Pers, 1985), hlm. 89.

demikian, anehnya, kajian itu senantiasa merupakan suatu misteri yang tidak pernah tuntas. Salah satu aspek kajian tentang manusia yang menarik ialah menyangkut pencapaian kesempurnaan dirinya, kepuasan batinnya, dan kehidupannya yang hangat dan bermakna.²

Pembahasan tentang manusia sebenarnya sudah banyak dijelaskan di masa lampau (klasik), namun manusia hanya dibahas secara sederhana saja. Pembahasan awal mula dilakukan oleh para filsuf Yunani klasik, seperti Pythagoras, Plato, dan Aristoteles. Tetapi, kajian-kajian tersebut masih kurang memuaskan. Kemudian kajian tersebut dilanjutkan oleh para filsuf modern yang ada di Barat, hasilnya melahirkan berbagai pandangan tentang manusia. Nietzsche misalnya, menempatkan kesempurnaan pada kekuasaan dan kebebasannya. Nietzsche tidak mengaitkan kesempurnaan manusia dengan Tuhan, menurut keyakinannya, “Tuhan telah mati”.³ Karl Marx juga mengembangkan pemikiran tentang manusia, bahwa agama diciptakan oleh orang kuat untuk menindas orang lemah.

Kendati manusia memiliki potensi kesempurnaan sebagai gambaran dari kesempurnaan citra ilahi, tetapi kemudian, ketika ia terjauh dari *prototype* ketuhanan, maka kesempurnaan itu semakin berkurang.

² Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi : Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn ‘Arabi oleh al-Jili*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 1.

³ Di sini Nietzsche mempunyai pemikiran bahwa “Tuhan telah mati”, artinya Tuhan tidak lagi mampu untuk berperan sebagai sumber dari semua aturan moral. Secara tidak langsung agama hanyalah buatan orang-orang lemah untuk dapat melindungi diri dari orang kuat.

Untuk itu, jalan satu-satunya mencapai kesempurnaan itu ialah kembali kepada Tuhan dengan iman dan amal saleh.⁴

Manusia sangat menarik untuk dibahas guna memahami esensi yang ada padanya, sungguh manusia yang sombong dan merasa paham, ketika tidak ada usaha untuk mencari sebuah jawaban dengan mendekati dirinya sendiri berdasarkan daya fitrah yang sudah ada didalam dirinya, ketika muncul kata hati dengan sebuah pertanyaan akan keberadaan dirinya. Kendatipun demikian adanya, maka manusia seperti itu adalah manusia yang mustahil mencapai sebuah tatanan yang ideal atau sebuah maqam tertinggi sebuah pencapaian manusia, yakni adalah insan kamil. Proses untuk menjadi insan kamil bukanlah hal yang mudah, haruslah memiliki pengetahuan-pengetahuan yang mampu menjawab sebuah hal yang bersifat substansial. Untuk sampai pada wilayah tersebut harus membutuhkan jiwa yang bersih.

Perbincangan wacana diskursus terhadap berbagai persoalan kemanusiaan termasuk tentang moral sudah banyak dibahas oleh orang-orang sebelum kita. Kalau dilihat dari sejarah bahwa Sokrates, Plato dan Aristoteles yang memulai pembahasan tentang kajian ini. Bersamaan dengan bergulirnya waktu, hingga akhirnya manusia sampai pada peradaban berkuasanya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dewasa ini perkembangan teknologi banyak mempengaruhi kehidupan manusia modern terutama dengan tata cara beretika. Hal itu

⁴ Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, hlm. 3.

menjadikan terjadinya krisis yang di alami oleh manusia modern dan menuntut manusia untuk selalu berubah menjadi yang lebih baik, menuntut manusia untuk berusaha menjadi manusia yang sempurna. Untuk menjadikan manusia yang sempurna perlu adanya peningkatan kualitas diri terhadap kehidupan sehari-hari, kehidupan di masyarakat maupun kehidupan langsung dengan sang kholik.

Dalam situasi seperti sekarang bagi seorang filosof merupakan suatu keadaan yang memprihatinkan, manusia yang kodratnya merupakan makhluk yang paling berbudi diantara makhluk lainnya harus berubah dikarenakan kecenderungannya untuk selalu memenuhi kebutuhannya. Tingkat kecerdasan manusia tidak menjamin mereka untuk menjadi semakin arif dan bijaksana, walaupun salah dan khilaf itu merupakan sifat yang akan melekat dalam diri manusia, namun hal itu sangat ditentukan manusia itu sendiri sebagai pengontrol diri.

Begitu hebat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan kecanggihan yang luar biasa telah mampu merubah dunia yang sangat luas menjadi semakin sempit seperti selembar daun. Hal ini dapat dibuktikan dengan semua informasi yang ada di seluruh dunia dapat kita ikuti dan kita pantau hanya dengan melihat televisi ataupun akses di internet, komunikasi yang semakin canggih disebabkan maraknya *Smartphone* dan *Handphone* serta Tablet yang berbasis android. Inilah yang menyebabkan manusia zaman modern percaya bahwa segala keinginan

dan kebutuhan mereka dapat dipenuhi dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia kepada kemudahan yang diimpikannya. Perubahan kehidupan manusia yang terjadi secara signifikan mengakibatkan timbulnya permasalahan-permasalahan yang signifikan pula, keadaan inilah yang sudah menjalar dan mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya, wacana tentang manusia, menentukan status, dan keadaan yang paling ideal bagi manusia. Berbicara tentang manusia sempurna, manusia harus diperlakukan sebagai standar penilaian bagi manusia yang lain. Secara historis, manusia selalu mencari yang namanya manusia sempurna dan barangkali pencarian terhadap eksistensi dan dewa-dewa metafisik, tokoh legendaris dan mitos, dan tokoh-tokoh terkenal dalam sejarah itulah yang mereka sebut sebagai manusia sempurna. Kita dapat mengatakan bahwa yang mendasari manusia sempurna mencari manusia sempurna adalah keinginan manusia itu sendiri terhadap kesempurnaan, keterbatasan pencarian, dan adanya kesamaan dengan Tuhan atau untuk menghindarkan diri dari kelemahan dirinya.⁵

Konsep insan kamil banyak melahirkan perspektif yang berbeda dikalangan pecinta kebenaran, khususnya saja pada kaum sufi. Mereka semua meyakini adanya manusia sempurna namun tidak menafikkan bahwa manusia yang sudah sampai *maqam* tersebut tidak lagi ada manusia

⁵ Seyyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 10 dan 11.

yang lain untuk sampai pada pencapaian *maqam* tertinggi tersebut. Yang membuat sebagian kaum sufi berbeda, hanyalah penjelasan dalam merasionalisasikan pengalaman spiritual masing-masing. Ar-Raniry yang merupakan salah satu tokoh sufi yang memberikan perlawanan terhadap paham wujudiyah di Aceh, ketika Aceh berada dalam pemerintahan Sultan Iskandar Tsani. Beliau juga merupakan seorang sufi yang mengkaji tentang manusia dalam mencapai derajat tertinggi.⁶

Syeikh Nuruddin ar-Raniry juga memiliki pandangan tentang insan kamil. Konsep insan kamil dalam perspektif Syeikh Nuruddin ar-Raniry merupakan tema sentral yang sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Tak sedikit karya-karya beliau banyak menimbulkan kontroversi apa lagi dalam menyinggung masalah ruh dan jiwa. Untuk manusia awam dalam mencoba memahami karya beliau sering mengalami kesulitan, mengingat notabene dari beliau adalah seorang sufi. Dalam memahami sebuah karya sufistik tak cukup hanya mengandalkan olah nalar semata namun juga membuka pintu lebar-lebar dalam hal ini jiwa yang bersih.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian tentang insan kamil yang di masyarakat umum lebih dikenal istilah manusia sempurna, dengan judul “Konsepsi Insan Kamil Nuruddin ar-Raniry dan Relevansinya dengan Krisis Moral Manusia Modern”. Bagaimana manusia menjadi manusia sempurna di hadapan sang pencipta, apa tahapan-tahapan

⁶ M. Dawam Raharjo (*penyunting*), *Insan Kamil*, hlm. 104.

yang akan dilalui untuk menjadi manusia sempurna. Semua akan penulis kupas secara detail dan mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk lebih mudah dan fokus dalam pembahasan penulis mencoba membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa konsepsi insan kamil menurut Nuruddin ar-Raniry?
2. Bagaimana relevansinya dengan krisis moral manusia modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan mendiskripsikan konsepsi insan kamil menurut Nuruddin ar-Raniry.
- b. Mengetahui dan mengidentifikasi relevansinya dengan krisis moral manusia modern.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pemikiran sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis bidangi, khususnya mengenai pemikiran-pemikiran Nuruddin ar-Raniry yang hingga saat ini masih jarang dikaji dan ditelaah, terutama dalam kajian berbahasa Indonesia.

- b. Memenuhi syarat yang diberlakukan untuk meraih gelar kesarjanaan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pembincangan tentang insan kamil rupanya menjadi salah satu topik pembicaraan yang sangat digemari. Tidak sedikit penulis menemukan ulasan mengenai topik tersebut dalam berbagai sudut pandang. Namun hingga saat ini, belum pernah penulis temui sebuah kajian konfrensif mengenai insan kamil menurut Nuruddin Ar-Raniry. Berikut adalah beberapa karya tentang insan kamil beserta sedikit paparan mengenai isi karya-karya tersebut.

Ada beberapa kajian mengenai insan kamil, penulis menemukan skripsi Kuswaedi Syafi'ie, *Menelaah Konsepsi Insan Kamil Al-Jili*, Ushuluddin, 1997, Lukman Hakim, *Konsep Insan Kamil Menurut Murtadha Muthahhari*, Ushuluddin, 2005, Darus Riadi, *Konsep Manusia Sempurna dalam pandangan Confucius dan Muhammad Iqbal*, Ushuluddin, 2006, Dodi Suwandana, *Konsep Insan Kamil Menurut Syekh Yusuf al-Makassari*, Ushuluddin, 2007, dan Muhammad Hilal, *Konsep Insan Kamil dalam Pandangan Sadr ad-Din Asy-Syirazi (Mulla Sadra)*, Ushuluddin, 2010.

Skripsi pertama konsen terhadap pandangan Abdul Karim ibn Ibrahim Al-jili tentang insan kamil, namun Kuswaedi menyelami konsep

insan kamil dengan kaca mata tasawuf dan menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai cermin dan tolok ukur dalam memahami insan kamil.

Skripsi kedua adalah mengenai pemikiran seorang ulama dari Iran yang menyimpulkan gagasannya tentang insan kamil dari al-Qur'an, Hadis Nabi dan Sabda Ahl al-Bait sebagaimana tertuang dalam *Nahj al-Balaghah* dan *Usul al-Kafi*, Mutahhari juga menyinggung Ibn 'Arabi untuk memperkokoh bangunan pemikirannya.

Skripsi ketiga adalah sebuah pendekatan perbandingan terhadap konsep kesempurnaan dalam ajaran-ajaran Confucius dan pandangan Eksistensialis Muhammad Iqbal, sebagai representasi dari agama islam, tentang manusia. Dengan demikian, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa kedua agama tersebut, yakni Islam dan *Konfuzionisme*, sama-sama mengajarkan kesempurnaan manusia, walaupun terdapat perbedaan di sana-sini.

Skripsi keempat adalah pandangan Yusuf al-Makassari mengenai insan kamil dengan menjadikan kritiknya terhadap *Wahdah al-Wujud*-nya Ibn 'Arabi sebagai titik pijak. Menurutnya, *wahdah al-wujud* tidaklah mungkin terjadi, dan dia menawarkan konsep *wahdah asy-syuhud* sebagai alternatif. Dengan pandangan ini, Dodo Suwandana kemudian mengelaborasi konsepsi Yusuf al-Makassari tentang insan kamil.

Skripsi kelima adalah pandangan Mulla Sadra mengenai kedudukan insan kamil, merupakan kedudukan spiritual setelah manusia melakukan empat tahap perjalanan intelektual-ruhani (*al-asfar al-*

arba'ah), yakni (1) perjalanan dari makhluk "menuju" Al-Haqq/Tuhan (*sayr min al-Khalq ila Al-Haqq*), (2) perjalanan "dengan" Al-Haqq "dalam" Al-Haqq/Tuhan (*sayr bi Al-Haqq fi Al-Haqq*), (3) perjalanan "dari" dan "dengan" Al-Haqq "menuju" makhluk (*sayr min Al-Haqq ila al-khalq bi Al-Haqq*), dan (4) perjalanan "dalam" makhluk "dengan" Al-Haqq (*sayr fi al-khalq bi Al-Haqq*). Dengan menyempurnakan perjalanan ini, seseorang akan mampu mencapai pengetahuan intuitif (*mukasyafah*) dan sekaligus demonstratif tanpa mengalami pertentangan, yang merupakan ciri aliran filsafatnya, yakni Hikmah.⁷

Selain itu, penulis juga mendapatkan karya tulis mengenai insan kamil. Skripsi Munirul Amin, *Kesadaran Diri Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Manusia Menuju Insan Kamil*, Dakwah, 2000, dan skripsi Sulikha, *Studi Komparasi antara Konsep Insan Kamil menurut Al-Ghozali dan Konsep Kesempurnaan Manusia menurut Abraham Maslow*, Dakwah, 2004. Kedua skripsi tersebut merupakan penelitian konsep insan kamil sebagai sebuah konsep psikologi.

Penulis juga menemukan penelitian insan kamil dalam dunia kejawan atau ajaran-ajaran kearifan lokal Nusantara. Skripsi Isma'il, *Manusia Sempurna dalam Paguyuban Sumarah*, Ushuluddin, 2001, merupakan ulasan tentang ajaran yang disebarkan oleh R. Soekino Harton, seorang mantan pegawai keraton Yogyakarta. Skripsi Widhi Sugiyarto, *Manusia sempurna dalam Serat Wedhatama Karya Mangku-Negara IV*,

⁷ Muhammad Hilal, "*Konsep Insan Kamil dalam Pandangan Sadr ad-Din Asy-Syirazi (Mulla Sadra)*", skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 98.

Ushuluddin, 2001. Skripsi Sri Munawaroh, *Manusia Sempurna Menurut Ajaran Kerohanian Sapta Darma*, Ushuluddin, 2008, merupakan ulasan terhadap ajaran kerohanian yang konon diwahyukan kepada bapak Hardjosopoero.

Penulis juga menemukan beberapa kajian mengenai konsep insan kamil dari beberapa tokoh pemikir dalam sudut pandang kependidikan : Sri Mardiah, *Konsepsi Insan Kamil ; Telaah atas Para Pemikir Terhadap Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tarbiyah, 2001, dan Ahmad Kanafi, *Pendidikan untuk Mencapai Derajat Insan Kamil Menurut R. Ngabehi Ronggowarsito dalam Kitab Wirid Hidayati*, Tarbiyah, 2002, atau menjadikan konsep insan kamil sebagai paradigma dalam pengembangan dunia pendidikan, seperti skripsi Nurul Hidayah, *Pembaruan Pendidikan Pesantren dalam Upaya Membentuk Generasi Insan Kamil*, Tarbiyah, 2005, dan skripsi Mujib Ubaidillah, *Penerapan Model Pembelajaran Insan Kamil dalam Pembelajaran Fisika Submateri Gerak Melingkar Siswa Kelas XI IPA I SMA Muhammadiyah Bantul*, Sains dan Teknologi, 2007.

Dari paparan di atas, penulis menemukan bahwa pemikiran insan kamil dalam pandangan Nuruddin ar-Raniry masih sangat jarang. Oleh sebab itu penulis mencoba melihat pandangan Nuruddin ar-Raniry tentang konsepsi insan kamil dari sudut pandang tasawuf. Karena dari beberapa buku serta skripsi yang pernah ditulis belum ada yang membahas pemikiran Nuruddin ar-Raniry tentang konsep insan kamil.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) terhadap pemikiran seorang tokoh. Pemikiran yang dimaksud adalah konsep insan kamil dengan tokohnya Nuruddin ar-Raniry.⁸

1. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis adalah melalui studi kepustakaan:

a. Data Primer

Karya-karya Nuruddin ar-Raniry sendiri yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan beliau dan pemikiran-pemikiran beliau terutama yang mengkaji dan membahas tentang insan kamil.

b. Data Sekunder

Data-data pendukung yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti, berupa buku, ensiklopedia, kamus, majalah, buletin, koran, jurnal, dan lain sebagainya.

2. Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah: Pertama, mengumpulkan dan membaca karya-karya Nuruddin ar-Raniry, khususnya yang berhubungan langsung dengan tema insan kamil. Kedua, karangan-karangan ilmiah lainnya yang membahas dan berhubungan dengan tokoh dan tema di atas dikumpulkan untuk menambah informasi dan mempertajam analisis. Ketiga, menganalisis konsepsi insan kamil

⁸ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm.67.

Nuruddin ar-Raniry dan relevansinya dengan krisis moral manusia modern berdasarkan sumber data primer dan sekunder.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis sebagai pisau bedahnya. Dengan pendekatan deskriptif, gagasan insan kamil menurut Nuruddin ar-Raniry akan dipaparkan secara gamblang dari berbagai seginya. Hal ini bermanfaat jika penelitian hendak mendapatkan pemikiran Nuruddin ar-Raniry secara lebih objektif dan apa adanya. Selain itu, dengan pendekatan analitis akan dipaparkan hubungan antara satu gagasan Nuruddin ar-Raniry, yakni gagasan tentang insan kamil, dengan gagasannya yang lain, dan antara gagasan Nuruddin ar-Raniry dengan gagasan dari pemikiran lain. Dengan demikian, akan muncul dihadapan kita suatu pengertian yang lebih mendalam mengenai konsepsi insan kamil Nuruddin ar-Raniry dan relevansinya dengan krisis moral manusia modern.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, rumusan masalah, telaah pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan biografi Nuruddin ar-Raniry, terdiri dari analisa terhadap latar belakang pemikiran yang mempengaruhi pemikiran

sang tokoh, riwayat hidup atau biografi sang tokoh, serta deskripsi singkat karya-karyanya.

Bab ketiga mendeskripsikan pemikiran Nuruddin ar-Raniry tentang insan kamil. Dalam bab ini akan diuraikan definisi dan hakikat insan kamil, kemudian proses serta kedudukan insan kamil menurut Nuruddin ar-Raniry .

Bab keempat membahas uraian dan analisis konsepsi insan kamil Nuruddin ar-Raniry dan relevansinya dengan krisis moral manusia modern.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis setelah melakukan penelitian dari awal hingga akhir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Insan kamil artinya manusia yang sempurna. Adapun yang dimaksudkan dengan manusia sempurna adalah sempurna dalam hidupnya. Seseorang dianggap sempurna dalam hidupnya apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Umat Islam sepakat bahwa diantara manusia, Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang telah mencapai derajat kesempurnaan dalam hidupnya. Insan kamil dalam konsepsi Syeikh Nuruddin ar-Raniry adalah manusia yang dalam dirinya telah memiliki atau mendekati esensi dari *hakikat Muhammad* atau *nur Muhammad* merupakan makhluk yang pertama-tama yang diciptakan Allah dan juga menjadi sebab diciptakan alam ini. Insan kamil adalah wadah tajalli Tuhan yang berkedudukan sebagai khalifah dan sebagai wali tertinggi (qutb).
2. Insan kamil dapat menjadi solusi alternatif terhadap kebutuhan spiritual dan pembinaan manusia modern, karena insan kamil merupakan tradisi yang hidup dan kaya dengan doktrin-doktrin metafisis, kosmologis dan psiko terapi relijius yang dapat

menghantarkan kita menuju kesempurnaan dan ketenangan hidup, yang hampir hilang atau bahkan tidak pernah dipelajari manusia. Mempratekkan insan kamil secara aktif dalam setiap aktifitas manusia modern dan menjadikan insan kamil sebagai alat bantu dalam *recollection* (mengingat) dan *reawakening* (membangunkan) orang modern dari tidur spiritualnya yang panjang dan pembinaan moral.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis berharap dengan adanya fenomena ini dapat memberikan pelajaran khususnya penulis sebagai kalangan akademisi dalam mewujudkan sosok insan kamil yang aktif bagi segenap manusia. Bahwa sejatinya tujuan dan akhir dari pada manusia itu adalah mengarah pada pembentukan insan kamil.

Dalam proses pencapaian insan kamil manusia itu sejatinya tidak akan pernah selesai hingga maut menjemput. Jadi terus berproses dan berproses serta terus dapat mengembangkan suatu hal yang baru bebas kreatif dalam berkreasi dengan disandarkan al-Qur'an dan Sunah Rosul karena figur insan kamil paling tepat, Rosulullah Muhammad SAW. Beliau adalah sosok insan yang telah mencapai tingkat intensitas tertinggi.

Jadi diharapkan, semuanya berlomba-lomba menggapai derajat tersebut dengan aktifitas kreatif, perjuangan tanpa henti dan partisipasi aktif dalam permasalahan dunia harus menjadi tujuan hidup.

Saran untuk penulis supaya lebih mendalami lagi dalam mempelajari dan memahami insan kamil sehingga penulis bisa mengatasi problematika masyarakat modern khususnya terhadap krisis moralnya. Hal ini, membantu penulis sedikit demi sedikit untuk berproses mencapai insan kamil dan mengajarkan penulis untuk menjadi *kholifah fil arld* atau wakil Allah di muka bumi.

Untuk yang membaca hasil penelitian ini, diharapkan mulai dari sekarang mampu mengurangi dan mengantisipasi adanya krisis moral dalam masyarakat modern. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian seperti ini diharapkan lebih fokus dan lebih tajam dalam mengupas permasalahan dalam masyarakat modern serta lebih intens dalam bersosial dengan masyarakat, supaya mendapat hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi kita semua sebagai manusia yang berproses menuju insan kamil.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat serta hidayah yang telah diberikan kepada seluruh umat Islam terkhusus bagi penulis, sehingga alhamdulillah pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Dalam penyelesaian tugas skripsi ini, meskipun penulis sudah berusaha maksimal, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut semata karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini dan hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Djaliel, Drs. Maman. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Ali, Dr. Yunasril. *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh al-Jili*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi Berpikir*. Yogyakarta: LESFI. 2002.
- *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam. 1992.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad ke XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan. 1995.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur'an; Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1995.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro. 2005.
- Daudy, Ahmad. *Syaikh Nurruddin ar-Raniri (Sejarah, Karya, dan Sanggahan terhadap Wujudiyah di Aceh)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1983.
- *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar-Raniry*. Jakarta: Rajawali. 1983.
- *Tinjauan atas "Fathul Mubin 'alal Muhidin"*, karya Syaikh Nuruddin ar-Raniry dalam Ahmad Rifai Hasan, *Warisan Intelektual Islam Indonesia Telaah atas Karya-karya Klasik*. Bandung: Mizan. 1990
- Harun, M. Yahya. *Kerajaan Islam di Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera. 1995.
- Hasjmi, A. *Syi'ah dan Ahlussunah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*. Surabaya: Bina Ilmu. 1983.
- Hilal, Muhammad. *"Konsep Insan Kamil dalam Pandangan Sadr ad-Din Asy-Syirazi (Mulla Sadra)"*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Kahmad, dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Machasin. *Menyelami Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: INHIS dan Pustaka Pelajar. 1996
- Madjid, Nurcholish. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina. 1995.

- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern*. Surabaya: PSAPM. 2003.
- Mohsen Miri, Dr. Seyyed. *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*. Jakarta: Teraju. 2004.
- Mulyati, Dr. Hj. Sri. *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Edisi Pertama, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mu'allim. "Dari Kesadaran Spiritual ke Tasawuf Sosial", dalam *Surat Kabar Mahasiswa 'AMANAT' Edisi 91/ Juni*. Semarang: IAIN Walisongo. 2002
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Raharjo, M. Dawam (penyunting). *Insan Kamil : Konsepsi Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Garafiti Pers. 1985.
- Ar-Raniry, Nuruddin. *Bustan al-Salathin*, T. Iskandar (ed.). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1966.
- *Menyingkap Rahasia Makrifat Allah*. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio Politik dari Kuno Hingga Sekarang*. Terj. Sigit Jatmiko (dkk.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sangidu. *Wachdatul Wujud*. Yogyakarta: Gama Media. 2003.
- Selamat, H. Kasmuri dan Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf (Upaya Meraih Keahlian Budi dan Kedekatan Ilahi)*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Shaghir Abdullah, H. W. Muhd. *Perkembangan Ilmu Fiqih dan Tokoh-tokohnya di Asia Tenggara*. Solo: Ramadhani. 1985.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1992.
- Soparter, Sularsu (ed.). *Keadilan Dalam Kemajemukan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1998.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Enslikopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1990.
- Zamzam, Zafri. "Karya-karya Ulama Pujangga Nuruddin ar-Raniry", dalam *al-Jami'ah No. 4 tahun IX*. Yogyakarta: IAIN Yogyakarta. 1970.

[Http://filsafat.kompasiana.com2016/06/09/insan-kamil-469601.html](http://filsafat.kompasiana.com2016/06/09/insan-kamil-469601.html)1- 100k. Diakses tanggal 24 Juli 2017. Pukul 13.25 WIB.

[Http://members.lycos.co.uk/islamic/jargon/keyconl.html](http://members.lycos.co.uk/islamic/jargon/keyconl.html). Diakses tanggal 25 Juli 2017. Pukul 15.35 WIB.

[Http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/14/jtptiain-gdl-s1-2004-mastur3199-678](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/14/jtptiain-gdl-s1-2004-mastur3199-678). Diakses tanggal 30 Juli 2017. Pukul 09.47 WIB.

[Http://eprints.walisongo.ac.id/122/2/Mustolehudin_Tesis_Bab1.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/122/2/Mustolehudin_Tesis_Bab1.pdf). Diakses tanggal 1 Agustus 2017. Pada pukul 19.50 WIB.

[Http://bryan%20aprilia_%20karakteristik%20masyarakat%20modern.html](http://bryan%20aprilia_%20karakteristik%20masyarakat%20modern.html). Diakses tanggal 2 Agustus 2017. Pukul 17.15 WIB.



CURRICULUM VITAE

Nama : M. Mahmudin Hasan

TTL : Bojonegoro, 29 Oktober 1990

Alamat : Jl. Soekandar No. 320 RT 10 RW 06 Ds. Malo, Kec. Malo, Bojonegoro,
Jawa Timur

Gol Darah : B

Motto : Semua Tak Sama, Tak Lagi Sama dan Tak Akan Pernah Sama

Hobby : Pramuka, Sepak Bola dan Membaca

No. HP : 085230876790

Nama Ayah : M. Bisri

Nama Ibu : Siti Aminah

Riwayat Pendidikan Formal :

No	Instansi Pendidikan	Tahun
1	TK Pertiwi Malo	1995 - 1997
2	SD Negeri Malo 1	1997 - 2003
3	MTs Islamiyah Malo	2003 - 2006
4	MA Islamiyah Malo	2006 - 2009

Pengalaman Organisasi :

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Osis MA	Sie. Kepramukaan	2007
2	Dewan Ambalan (Pramuka)	Ketua	2007
3	DKR Malo (Pramuka)	Bidang Litbang	2008
4	Karang Taruna	Sie. K3	2011
5	RISMA Nurrahman	Sie. PHBI	2012
6	BEM-J	Bidang Kajian	2012
7	Korps Instruktur (Pramuka)	Ketua	2013

Prestasi yang pernah Diraih :

No	Kegiatan	Tingkat	Prestasi	Tahun
1	Perkemahan Madrasah	Kabupaten	Juara 2	2008
2	Kurus Mahir Dasar	Jawa - Bali	Juara 3	2011
3	Story Contest	Sekolah	Juara 1	2012
4	Takbir Keliling	Kecamatan	Juara 1	2012
5	PW PTAI Se-Indonesia	Nasional	Juara 3	2014

Ttd,

M. Mahmudin Hasan